

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non – Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)**

Rahmawati Reno Dewi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: 2010.x2.19.rahmawatismaker@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed at analyzing the influence of the disclosure of Corporate Social Responsibility, Company Size, Leverage, and Dividend Payout Ratio on the value of the company with profitability and managerial ownership as moderating variables. The samples used in this research are the non- financial companies listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2015. The data were collected by using purposive sampling method. The samples are 65 companies. The hypothesis is tested by using the multiple linear regression analysis with the Moderated Regression Analysis (MRA). The result of this research shows that the CSR Disclosure, the company size, dividend payout ratio give positive influence on the value of the company, as a result the hypothesis is accepted. The leverage no give influence to the value of the company, so that the hypothesis is rejected. Profitability as the moderating variable can affect and strengthen the relation between the CSR disclosure and the size of the company, so that the hypothesis is accepted. Managerial ownership as the moderating variable cannot affect the relation between the CSR disclosure and the size of the company, so that the hypothesis is rejected.

Keywords : Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D), Size of Company, Leverage, Dividend Payout Ratio, Profitability, Managerial Ownership, Value of Company

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan perusahaan dapat berperan dalam kemajuan masyarakat, daerah dan negara. Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan memiliki tanggungjawab tidak hanya secara ekonomis tetapi juga etis.

Dalam pemenuhan secara etika tidak hanya profit yang menjadi tujuan utama, tetapi pemberdayaan masyarakat sekitar juga menjadi tujuan utama perusahaan untuk mendukung eksistensi dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan untuk kesejahteraan pemilik dan pihak-pihak yang terkait. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui beberapa aspek salah satunya adalah harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan harga saham mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Naik turunnya harga saham menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri.

Pada tahun 2015, terkoreksi penurunan IHSG sebesar 12,13%. Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Tito Sulistio mengatakan, kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat telah mendorong investor asing untuk menarik sebagian dana investasinya. “situasi ini membuat laju IHSG sepanjang januari hingga desember 2015 mengalami tren konsolidasi cenderung melemah,” kata Tito seusai penutupan perdagangan di Gedung BEI Jakarta. Pada penutupan perdagangan akhir tahun IHSG berada diposisi 4.593 melemah dibandingkan tahun 2014 yang berada diposisi 5.226 poin. Melihat hal tersebut membuat BEI terus

berupaya untuk menjaga kinerja pasar modal agar tetap stabil bahkan meningkatkan secara optimal.

Penelitian serupa, sebelumnya telah dilakukan oleh Agustine (2014), Ramadhani dan Hadiprajitno namun hasilnya pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan Terbuka dan Manufaktur, namun pada penelitian ini mencoba menggunakan seluruh perusahaan non-keuangan. Peneliti ingin meneliti apakah dengan banyaknya aksi sosial yang dilakukan perusahaan akan memberikan dampak pada perusahaan, terutama dari segi nilai perusahaan. Rosiana (2013), menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih menyukai perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang luas (tinggi) karena dianggap lebih mampu bertahan dalam dunia bisnis (stabil) dan mampu menghasilkan laba lebih optimal.

Selain pengungkapan CSR, Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Soejoko dan Soebiantoro, 2007); *leverage* (Soliha, 2002); *dividend payout ratio* (Septia, 2015) serta profitabilitas dan kepemilikan manajerial sebagai variabel yang memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas dapat memperkuat hubungan positif pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan positif pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?

II. METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 .

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir per 31 Desember.
2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015.
3. Memiliki data-data yang lengkap dengan variabel-variabel yang digunakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mempelajari berbagai literatur-literatur dan arsip-arsip yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id serta www.finance.yahoo.com.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Dependen.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan PBV (*Price Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai. Dalam bukunya Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa

jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$PBV = \frac{\text{HARGA SAHAM PER LEMBAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM}}$$

2. Variabel Independen

a. Pengungkapan CSR

Menurut Januarti (2009), Pengungkapan merupakan suatu alat yang penting diluar laporan keuangan, yaitu mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan. Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan CSR *disclosure* / CSRDI seperti yang digunakan Nurlala dan Islahuddin (2008). Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

CSRDI_j : *corporate social responsibility disclosure index*

Perusahaan j

X_j : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N_j : jumlah item pengungkapan CSR

b. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *log natural* dari total aset. Kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

c. *Leverage*

Leverage menunjukkan bagaimana hutang perusahaan mendanai aset yang dimiliki. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR).

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Total hutang = hutang lancar + hutang tidak lancar

Total aktiva = aktiva lancar + aktiva tetap

d. *Dividen Payout Ratio*

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai besarnya dividen yang dibagikan adalah rasio pembayaran dividen. *Dividen payout ratio* menunjukkan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

DPR = *Dividen payout ratio*

DPS = *Dividen per share*

EPS = *Earning per share*

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi digunakan untuk mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama tahun berjalan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{TotalAktiva}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Adalah prosentase saham yang dimiliki oleh *insider ownership* (INSD) seperti direktur atau komisaris, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$INSD = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Dewan Komisaris}}{\text{Total saham beredar}}$$

F. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, data diolah menggunakan alat bantu perangkat lunak *software* komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 15,0.

G. Analisa Data

Analisa data menggunakan Analisis regresi berganda. Regresi linear berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (independent). Tujuannya adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan

nilai Y atas X. Dan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model Persamaan 1

$$\mathbf{PBV} = \alpha + \beta_1\mathbf{CSR D} + \beta_2\mathbf{UP} + \beta_3\mathbf{LEV} + \beta_4\mathbf{DPR} + e$$

Model Persamaan 2

$$\mathbf{PBV} = \alpha + \beta_1\mathbf{CSR D} + \beta_2\mathbf{PROF} + \beta_3 (\mathbf{CSR D} \cdot \mathbf{PROF}) + e$$

Model Persamaan 3

$$\mathbf{PBV} = \alpha + \beta_1\mathbf{CSR D} + \beta_2\mathbf{KM} + \beta_3 (\mathbf{CSR D} \cdot \mathbf{KM}) + e$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien variabel

CSR D : *Disclosure corporate social responsibility*

UP : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

DPR : *Dividen Payout Ratio*

Prof : Profitabilitas

KM : Kepemilikan Manajerial

e : eror term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Non – Parametric One Sample
Kolmogorof – Smirnov Test

	Asymp.Sig.(2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Persamaan 1	0,078	Sig > α 0,05	Data berdistribusi normal
Persamaan 2	0,531	Sig > α 0,05	Data berdistribusi normal
Persamaan 3	0,241	Sig > α 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 1. dapat dilihat bahwa ketiga persamaan memiliki nilai sig masing-masing lebih dari 0,05 sehingga data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Persamaan		Kriteria	Du	Dw-test	4-du	Keterangan
Persamaan 1	Uji Autokorelasi (Durbin - Watson)	Du < Dw < (4-du)	1,805	1,975	2,195	Tidak terkena autokorelasi
Persamaan 2		Du < Dw < (4-du)	1,696	2,094	2,304	Tidak terkena autokorelasi
Persamaan 3		Du < Dw < (4-du)	1,696	1,947	2,304	Tidak terkena autokorelasi
Dependent Variabel : PBV						

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketiga persamaan telah memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Persamaan	Variabel	Kriteria	Tolerance	VIF	Keterangan
-----------	----------	----------	-----------	-----	------------

1	CSR	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	0,853	1,173	Tidak terkena multikolinearitas
	UP	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	0,706	1,416	Tidak terkena multikolinearitas
	LEV	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	0,854	1,172	Tidak terkena multikolinearitas
	DPR	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	0,850	1,176	Tidak terkena multikolinearitas
Persamaan 2	CSR	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	0,964	1,037	Tidak terkena multikolinearitas
	PROF	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	0,964	1,037	Tidak terkena multikolinearitas
Persamaan 3	CSR	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	0,999	1,001	Tidak terkena multikolinearitas
	KM	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	0,999	1,001	Tidak terkena multikolinearitas
Dependent Variabel : PBV					

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa ketiga persamaan telah memenuhi kriteria yaitu masing-masing memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Persamaan 1	Variabel	<i>t</i>	Kriteria	Sig	Keterangan
-------------	----------	----------	----------	-----	------------

	CSR	1,668	Sig > 0,05	0,102	Tidak terkena heteroskedastisitas
	UP	0,320	Sig > 0,05	0,750	Tidak terkena heteroskedastisitas
	LEV	0,421	Sig > 0,05	0,676	Tidak terkena heteroskedastisitas
	DPR	-0,175	Sig > 0,05	0,862	Tidak terkena heteroskedastisitas
Dependent Variabel : ABS_RES					
Persamaan 2	CSR	1,702	Sig > 0,05	0,094	Tidak terkena heteroskedastisitas
	PROF	0,211	Sig > 0,05	0,834	Tidak terkena heteroskedastisitas
	CSRPROF	0,187	Sig > 0,05	0,852	Tidak terkena heteroskedastisitas
Dependent Variabel : ABS_RESS					
Persamaan 3	CSR	1,116	Sig > 0,05	0,269	Tidak terkena heteroskedastisitas
	KM	-1,091	Sig > 0,05	0,279	Tidak terkena heteroskedastisitas
	CSRKM	1,224	Sig > 0,05	0,225	Tidak terkena heteroskedastisitas
Dependent Variabel : ABS_RESSS					

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa ketiga persamaan telah memenuhi kriteria yakni nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

2. Uji t

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Kriteria	Koefisien Regresi B	Sig. t	Keterangan
Persamaan 1	Konstanta		-2,008	0,201	
	CSR	Sig < α 0,05	8,250	0,039	Berpengaruh Positif (+)
	UP	Sig < α 0,05	0,095	0,015	Berpengaruh Positif (+)

	LEV	Sig < α 0,05	1,076	0,054	Tidak Berpengaruh
	DPR	Sig < α 0,05	0,318	0,040	Berpengaruh Positif (+)
Persamaan 2	Konstanta		0,574	0,652	
	CSRPROF	Sig < α 0,05	165,717	0,026	Berpengaruh (Memperkuat)
Persamaan 3	Konstanta		0,247	0,818	
	CSRKM	Sig < α 0,05	390.497	0,112	Tidak Berpengaruh (Tidak Memperkuat)
Dependent Variabel : PBV					

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas , dapat diketahui bahwa :

Persamaan regresi pada model persamaan 1:

$$PBV = - 2,008 + 8,250CSR + 0,095UP + 1,076LEV + 0,318DPR + e$$

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pada perhitungan uji t pada Tabel 5. maka didapat nilai *Sig* sebesar 0,039 atau $Sig < \alpha$ 0,05. Maka **H₁ diterima**, artinya terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pada tabel 5. diatas nilai *Sig* (2-tailed) < α 0,05. yaitu sebesar 0,015, maka **H₂ diterima**, artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 5. diatas nilai sig yang diperoleh variabel *leverage* sebesar 0,054 dimana nilai sig $> \alpha$ 0,05 maka **H₃ ditolak**, artinya tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan

Pada tabel 5.diatas diperoleh nilai sig untuk variabel *dividen payout ratio* $< \alpha$ 0,05 yaitu sebesar 0,040 maka **H₄ diterima**, artinya terdapat pengaruh *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas memperkuat hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel 5. diatas nilai *Sig* (2-tailed) $< \alpha$ 0,05. yaitu sebesar 0,026 maka **H₅ diterima**, artinya terdapat pengaruh yang memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Persamaan regresi pada model persamaan 2 :

$$PBV = 0,574 + 0,098CSR - 50,489PROF + 165,717CSRPROF + e$$

6. Pengaruh Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel 5. diatas nilai *Sig* (2-tailed) $> \alpha$ 0,05. yaitu sebesar 0,112 maka **H₆ ditolak**, artinya tidak terdapat pengaruh yang memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Persamaan regresi pada model persamaan 3:

$$PBV = 0,247 + 1,633CSR - 123,165KM + 390,497CSRKM + e$$

3. Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

	F_{Hitung}	Sig. F	Adjusted R Square
Persamaan 1	3,100	0,012	27,6%
Persamaan 2	4,382	0,007	13,3%
Persamaan 3	2,067	0,014	4,6%
Dependent Variabel : PBV			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 6. diatas dapat dilihat bahwa baik pada persamaan 1, 2, dan 3 masing-masing persamaan memiliki nilai Sig $< \alpha$ 0,05 dimana 0,012 pada persamaan 1; 0,007 pada persamaan 2; dan 0,014 pada persamaan 3. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada masing-masing persamaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan Adjusted R Square. Berdasarkan tabel 6 diatas Adjusted R Square pada persamaan 1 sebesar 27,6% artinya variabel independen (pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, *leverage*, *dividen payout ratio*) mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 27,6% sedangkan sisanya sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pada persamaan 2 sebesar 13,3% artinya variabel independen (Pengungkapan CSR, profitabilitas, dan interaksi pengungkapan CSR dan profitabilitas) mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 13,3% sedangkan sisanya sebesar 86,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan pada persamaan 3 sebesar 4,6% artinya variabel independen (Pengungkapan CSR, kepemilikan manajerial, dan interaksi pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial) mampu menjelaskan nilai

perusahaan sebesar 4,6% sedangkan sisanya sebesar 95,4% oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dikatakan bahwa perusahaan Non-Keuangan yang telah mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial akan memiliki citra positif baik dimasyarakat maupun dimata para investor. Implikasi dari adanya pengungkapan CSR, perusahaan akan mendapatkan respon dari masyarakat akan eksistensinya didunia bisnis dan keberlangsungan hidup perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun tidak 100 %, namun setidaknya mereka berkontribusi terhadap masyarakat. Selain itu pada sejatinya perusahaan tidak hanya memiliki tujuan keuangan (memaksimalkan laba), tetapi juga non-keuangan yakni kesejahteraan masyarakat terutama yang berada disekitar daerah operasional, dan keseimbangan alam sekitar sebagai wujud dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR juga akan meningkatkan loyalitas pelanggan, sehingga penjualan perusahaan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Utami (2008) yang menyatakan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa semakin banyak dan

berkualitasnya pengungkapan sosial yang dilakukan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih, akan cenderung lebih relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Taswan (2003) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu perusahaan besar lebih mudah mendapatkan suntikan dana dari para investor, dan dengan adanya dana tersebut, diharapkan perusahaan mampu mengelolanya dengan baik termasuk untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kualitas produk atau jasa, serta memaksimalkan pemasaran secara luas, sehingga penjualan meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kemudahan dalam mengendalikan aset perusahaan inilah yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Hanung (2007), Prasetyorini (2013) dan Maryam (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil *leverage* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,054, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Sambora, sebagian besar investor tidak begitu memperhatikan *Debt Ratio* karena nilai *debt ratio* cenderung tidak mempengaruhi harga saham. Investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan mengabaikan besarnya penggunaan hutang untuk menghasilkan laba. Selain itu, kemungkinan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimungkinkan karena pada perusahaan non-keuangan yang menjadi sampel sebanyak 65 perusahaan, terdapat kurang lebih 55 perusahaan memiliki tingkat *leverage* dibawah 50%, yang menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan selain dengan hutang.

Tingkat hutang yang cenderung lebih kecil inilah yang membuat para investor tidak begitu memperhatikan tingkat *leverage*. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak akan berpengaruh dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sambora *et al* (2014), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan *dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dividen menjadi tujuan dari setiap investasi yang dilakukan. Adanya dividen yang dibagikan sesuai

dengan harapan (tinggi), maka kesejahteraan para investor terpenuhi. Dengan terpenuhinya kesejahteraan mereka maka akan membuat investor lebih yakin untuk tetap berinvestasi pada perusahaan bahkan akan meningkatkan nominal investasinya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Taswan (2003) yang menyatakan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi dividen suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat ketertarikan investor yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sujoko (1999) yang menyatakan bahwa pembayaran *dividen* berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang artinya semakin tinggi *dividend payout ratio* maka *return* saham semakin meningkat sehingga secara tidak langsung nilai perusahaan juga meningkat.

5. Pengaruh profitabilitas memperkuat hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian variabel interaksi CSR dengan profitabilitas menunjukkan hasil signifikan dengan arah koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar

pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga semakin baik pula citra perusahaan dimata investor dan kreditur sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, dimana harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, berarti perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi pula sehingga perusahaan mampu meningkatkan aktivitas CSR serta pengungkapan CSR dalam laporan keuangan dengan lebih jelas, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2013), yang menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat hubungan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh kepemilikan manajerial memperkuat hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan variabel interaksi CSR dengan kepemilika manajerial tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan statistik , interaksi antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan proporsi kepemilikan saham dewan komisaris. Lalu dalam penelitian yang dilakukan, kepemilikan saham dewan komisaris bisa dikatakan jarang dimiliki di setiap perusahaan non-keuangan tahun 2015. Dari hasil uji yang telah dilakukan sebagian besar tingkat kepemilikan manajerial hanya berkisar rata-rata sebesar 1-15 % .

Diduga dengan sedikitnya jumlah kepemilikan saham dewan komisaris, membuat pengungkapan CSR kurang maksimal. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki kepentingan lebih, selain bekerja sesuai kemampuan. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan pemegang saham banyak, maka mereka akan berusaha keras untuk melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas. Hal ini dikarenakan dengan pengungkapan CSR secara lebih luas akan meningkatkan citra positif perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan akan meningkatkan pula kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham, terlebih mereka yang selain investor (pemegang saham) juga menjabat posisi tertentu di perusahaan. Dengan memiliki jabatan sekaligus menjadi pemegang saham tentu mereka akan memiliki pengaruh besar dalam setiap pengambilan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa prosentasi kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai

perusahaan. Dengan demikian, diduga perusahaan non- keuangan yang memiliki kepemilikan manajerial sedikit tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan dan Utami (2008), yang menyatakan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati dan Hanung (2007), Prasetyorini (2013) dan Maryam (2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah

dilakukan oleh Sambora *et al* (2014), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. *Dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sujoko (1999), yang menyatakan bahwa pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang artinya semakin tinggi *dividend payout ratio* maka *return* saham semakin meningkat sehingga secara tidak langsung nilai perusahaan juga meningkat.
5. Profitabilitas memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2013), yang menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
6. Kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis keenam ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan.

B. Saran

Mengacu pada keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa saran, diantaranya :

1. Memperpanjang periode penelitian 2-4 tahun agar hasilnya berbeda dengan penelitian ini, bahkan mungkin akan lebih baik.

2. Menambahkan variabel lain yang belum diuji terhadap nilai perusahaan, misalnya *growth opportunity*, *cost of financial distress*, dan *cash holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Ira, 2014, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, *FINESTA*, Vol.2, No.1 : 42-47.
- Gunawan, B. dan S. S Utami, 2008, Peranan *Corporate Social Responsibility* dalam Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 7, Nomor 2:174-185.
- Januarti, 2009, Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Hutang, Universitas Petra Surabaya
- Jogiyanto, Hartono, 2000, Perilaku Reaksi Harga Saham dan Volume perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen, *JRAI* Vol 3. No.2
- Koran Sindo Reportase, <https://www.indexs.sindonews.com.>blog>koran-sindo>
Diakses tanggal 28 Januari 2017 pk 11.45 WIB.
- Maryam, Sitti, 2014, Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Growth*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Nurlela, R & Islahuddin, 2008, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Prasetyorini, Bhekti Fitri, 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 1. No. 1
- Rachmawati, Andri dan Hanung, Triatmoko, 2007, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 10, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Ramadhani, S. L., & Prajitno, B. H, 2012, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8, 8(2), 1-12.

- Rosiana dkk., 2013, “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali.
- Sambora, W.G.,*et al*, 2014, “ Pengaruh *leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 8 Nomor 1 hal 1-10
- Septia, 2015, “ Pengaruh Profitabilitas , Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
- Soliha, 2002, Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.9,No.2, hal 149-163
- Sujoko, 1999, Analisis Kandungan Informasi Dividen, Pengaruhnya terhadap Return Saham, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor *Intern* dan Faktor *Ekstern* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di BEJ), Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi- Universitas Kristen Petra
- Taswan, 2003, Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol 10. No.2, hal. 162-180